BAB III
GAMBARAN UMUM NAGARI PADANG GANTING KABUPATEN TANAH DATAR DAN PROFIL PASANGAN DISABILITAS INTELEKTUAL DI NAGARI PADANG GANTING KABUPATEN TANAH DATAR

3.1 Kondisi Geografis, Sejarah, Kependudukan, dan Pemerintahan Nagari Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar

3.1.1 Kondisi Geografis dan Sejarah

Nagari Padang Ganting terletak di lembah yang dikelilingi oleh 4 bukit (*Bukik*), dan sebagian besar wilayahnya berupa topografi datar (+33,25 Ha), serta dengan bentang alam bergelombang (4,665 Ha) yang kemudian juga terdapat lereng terjal dan lereng sangat terjal. Dua sungai melintasi Nagari Padang Ganting yaitu Sungai Batang Selo dan Sungai Batang Ombilin. Secara geografis terletak pada ketinggian sekitar 450–550 meter di atas permukaan laut, dengan iklim tropis lembap dan suhu 20–33 °C, serta memiliki tipe curah hujan yang tinggi (Fajri 2026,43).

Nagari Padang Ganting terletak di sebuah lembah yang dikelilingi oleh empat bukit, yaitu Bukit Pagie di bagian utara, Bukit Parutan di selatan, Bukit Palano di barat, dan Bukit Rimbang di timur, sehingga membentuk kondisi geografis menyerupai sebuah kuali besar. Sebagian besar wilayahnya berupa lahan datar, meskipun terdapat pula area yang bergelombang hingga memiliki tingkat kemiringan yang curam sampai sangat curam. Secara umum, Nagari Padang Ganting memiliki iklim tropis basah dengan suhu udara berkisar antara 20°C hingga 33°C. Curah hujan di wilayah ini tergolong tinggi, dengan rata-rata mencapai 2595 mm per tahun. Musim penghujan biasanya terjadi pada periode Januari hingga Mei serta September hingga Desember, sedangkan musim kemarau berlangsung pada bulan Juni hingga Agustus (Fajri 2026,43).

Luas dan batas wilayah Nagari Padang Gantiang secara geografis berada pada koordinat 00°28’23” Lintang Selatan hingga 00°34’29”

UIN IMAM BONJOL PADANG

Lintang Selatan dan 100°37’49” Bujur Timur hingga 100°47’00” Bujur Timur. Topografi nagari ini didominasi oleh wilayah dataran dengan ketinggian sekitar 450 hingga 550 meter di atas permukaan laut (Fajri 2026,43).

Nagari Padang Ganting merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan Padang Ganting, yang terdiri atas dua nagari, yaitu Nagari Padang Ganting dan Nagari Atar. Secara administratif, Nagari Padang Ganting terbagi ke dalam empat jorong, yaitu Jorong Rajo Dani, Jorong Koto Gadang, Jorong Koto Gadang Hilir, dan Jorong Koto Alam (Fajri 2026,44).

Nagari Padang Gantiang memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut:

1. Disebelah utara berbatasan dengan Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas
2. Disebelah timur berbatasan dengan Nagari Atar Kecamatan Padang Ganting
3. Disebelah selatan berbatasan dengan Nagari Pasilisihan Kabupaten Solok
4. Disebelah barat berbatasan dengan Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas (Fajri 2026,44).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Penamaan Nagari Padang Ganting berkaitan dengan kondisi geografis dan sejarah terbentuknya wilayah tersebut. Nagari ini dialiri oleh dua sungai, yaitu Batang Selo dan Batang Ombilin. Pada suatu waktu, curah hujan yang tinggi menyebabkan kedua sungai tersebut meluap sehingga mengakibatkan genangan air di wilayah sekitar. Untuk mengatasi hal tersebut, masyarakat yang dipimpin oleh Dt. Manso dan dibantu oleh Kapar Malintang melaksanakan kegiatan gotong royong guna membangun saluran pembuangan air (kanal) di Jembatan Muaro Pagie. Masyarakat dari berbagai wilayah datang untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dengan menggunakan rakit bambu, rakit batang

pisang, maupun berjalan kaki menuju lokasi. Melalui kerja sama dan usaha yang dilakukan, genangan air berhasil dialirkan ke Batang Selo sehingga terbentuk lahan kering yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai permukiman. Penduduk yang sebelumnya tinggal di daerah perbukitan mulai berpindah dan menetap di wilayah dataran tersebut. Selanjutnya, terbentuklah hamparan padang yang luas yang ditumbuhi oleh rumput jenis mensiang atau kumbuh, yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan tikar dan karung (Fajri 2026,44).

Padang yang telah mengering tersebut tampak jelas berada di antara perbukitan, di mana posisi antar bukit membentuk kondisi yang menyerupai tanah genting atau seolah-olah terpisah. Melihat fenomena alam tersebut, para nenek moyang setempat menjadikannya sebagai sumber pembelajaran, sebagaimana tercermin dalam falsafah "*alam takambang jadi guru*". Berdasarkan pemaknaan tersebut, kemudian lahirlah nama "Padang Gantiang". Kata "padang" merujuk pada suatu wilayah terbuka yang tidak ditumbuhi pepohonan, sedangkan "gantiang" menggambarkan kondisi geografis yang berada di antara perbukitan dengan posisi yang seolah-olah terputus dari berbagai penjuru (Fajri 2026,45).

UIN IMAM BONJOL PADANG

3.1.2 kependudukan

Berdasarkan data pada tahun 2024 jumlah penduduk Nagari Padang Ganting berjumlah sebanyak 9.978 jiwa yang terdiri dari 4.912 laki-laki dan 5.066 perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.413 KK. Sebagaimana dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Data Kependudukan Nagari Padang Ganting

No	Jenis	Jumlah	Satuan
1	Laki-laki	4.912	Jiwa
2	Perempuan	5.066	Jiwa
3	Kepala Keluarga	3.413	Kartu Keluarga

Sumber: *Kantor Wali Nagari Padang Ganting 2026*

3.1.3 Pemerintahan

Nagari Padang Ganting dipimpin oleh seorang Wali Nagari yang tentu saja memiliki jajaran perangkat Nagari di bawahnya. Sebagaimana terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Struktur Pemerintahan Nagari Padang ganting

Jabatan	**Nama**
Wali Nagari	Harmansyah
Sekretaris	Yusrizal
Kasi Pemerintahan	Asep Kurniawan, S.H
Kasi Kesejahteraan	Nanda Watrid, S.Pd.I
Kasi Pelayanan	Elwat Pirina Rita
Kaur Tata Usaha Dan Umum	Evi Yulinda, S.Si
Kaur Keuangan	Dika Virnisa
Kaur Perencanaan	Zul Efendi
Kepala Jorong Koto Gadang	Syofian Lenggang Sati
Kepala Jorong Koto Gadang Hilir	Ardison
Kepala Jorong Koto Alam	Obdirman Kt. Malano
Kepala Jorong Rajo Dani	Dianto A,Md Indo Sati

Sumber: *Kantor Wali Nagari Padang Ganting 2026*

UIN IMAM BONJOL PADANG

3.2 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nagari Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar

3.2.1 Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat Nagari Padang Ganting sebagian besar berprofesi sebagai Petani, sisanya bekerja sebagai Karyawan Swasta, Pedagang, Wiraswasta, Pegawai Negeri Sipil, Tentara Nasional Indonesia, dan Polisi Republik Indonesia (Wali Nagari 2026). Angka pengangguran dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai kemampuan perekonomian dalam menyerap tenaga kerja melalui

penyediaan lapangan pekerjaan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi umumnya diikuti oleh meningkatnya daya serap tenaga kerja, sehingga tingkat pengangguran cenderung menurun. Sebaliknya, apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, maka kemampuan penyerapan tenaga kerja juga melemah yang akan berdampak pada meningkatnya angka pengangguran. Mata pencaharian masyarakat Nagari Padang Ganting sebagian besar berprofesi sebagai Petani, sisanya bekerja sebagai Karyawan Swasta, Pedagang, Wiraswasta, Pegawai Negeri Sipil, Tentara Nasional Indonesia, dan Polisi Republik Indonesia (Wali Nagari 2026).

Dapat dipahami bahwa Nagari Padang Gantiang merupakan wilayah yang bercorak agraris, karena sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di sektor pertanian. Kondisi geografis berupa dataran rendah memberikan peluang yang cukup besar bagi masyarakat untuk mengembangkan kegiatan pertanian, khususnya dalam budidaya padi dan kegiatan berladang. Meskipun demikian, tidak sedikit pula masyarakat yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun wilayah tersebut masih tergolong perdesaan, terdapat kemampuan sumber daya manusia yang memadai untuk bersaing dan memperoleh pekerjaan di sektor formal, termasuk menjadi aparatur sipil negara.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3.2.2 Tingkatan Perekonomian

Mayoritas masyarakat di Nagari Padang Ganting bekerja di sektor pertanian. Secara umum, masyarakat dapat dikatakan telah memiliki tingkat kesejahteraan yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan pokok sehari-hari. Selain itu, berdasarkan hasil observasi penulis, saat ini sebagian masyarakat sedang banyak melakukan aktivitas penambangan emas tradisional. Kegiatan tersebut telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi

beberapa masyarakat secara signifikan. Akan tetapi, kondisi tersebut dinilai belum mampu menciptakan kestabilan ekonomi jangka panjang, mengingat sumber daya emas yang ditambang memiliki keterbatasan dan belum dapat dipastikan keberlanjutannya di masa mendatang.

3.3 Keagamaam, Pendidikan dan Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Tanah Datar

3.3.1 keagamaan Masyarakat Padang Ganting

a. Kepercayaan

Mayoritas penduduk Nagari Padang Gantiang memeluk agama Islam dan sampai saat ini Nagari Padang Gantiang memiliki sarana ibadah berupa 4 masjid dan 32 mushalla. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat masih menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Salah seorang intelektual Sumatera Barat, Nurasa Darun, mengemukakan tentang tokoh Tuan Kadhi yang pada masa Kerajaan Pagaruyung memiliki kedudukan setara dengan Menteri Agama dan Pendidikan pada masa pemerintahan Adityawarman sekitar abad ke-17 Masehi. Hingga saat ini, peninggalan Tuan Kadhi yang bernama kecil Mas'ud masih dapat ditemukan, yaitu berupa sebuah rumah ibadah yang terletak di Jorong Koto gadang, Nagari Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar, yang seluruh bangunannya terbuat dari berbagai jenis kayu. Selain membangun surau, Tuan Kadhi juga melengkapinya dengan fasilitas tempat berwudhu dan mandi. Menariknya, air yang digunakan untuk keperluan tersebut sejak dahulu tampak keruh berwarna keputihan. Meskipun demikian, air tersebut tetap dapat dimanfaatkan untuk mencuci kain dengan hasil yang bersih. Fenomena ini kemudian dikenal oleh masyarakat dengan sebutan "*Kolam Karuah*", sedangkan rumah ibadah tersebut dinamakan "Surau Kolam Karuah" (Fajri 2026,48).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat Nagari Padang Ganting pada umumnya telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam praktik beragama, seiring dengan perkembangan zaman. Namun sebagian masyarakat masih mempertahankan praktik keagamaan berbasis tarekat, di antaranya Tarekat Satariyah dan Tarekat Naqsabandiyah, yang cukup banyak dianut di daerah tersebut.

b. Fasilitas Ibadah

Nagari Padang Ganting terdiri atas empat jorong, yaitu Jorong Koto Alam, Jorong Koto Gadang, Jorong Koto Gadang Hilir, dan Jorong Rajo Dani. Setiap jorong tersebut memiliki satu masjid serta rata-rata dilengkapi dengan beberapa mushalla. Kondisi ini sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Data Sarana Ibadah Nagari Padang Ganting

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	4
2	Mushalla	32

Sumber: *Kantor Wali Nagari 2026*

Berdasarkan tabel tersebut, fasilitas tempat ibadah dinilai cukup memadai untuk menampung kebutuhan masyarakat setempat. Tingkat pelaksanaan ibadah oleh masyarakat juga telah menunjukkan kualitas yang sebanding dengan masyarakat perkotaan, sehingga kondisi ini dapat dikategorikan baik. Oleh karena itu, secara sarana dan praktik keagamaan, tidak terdapat kendala yang signifikan yang dapat dijadikan alasan untuk mengabaikan kewajiban beribadah kepada Allah Swt.

3.3.2 Pendidikan Masyarakat Nagari Padang Ganting

Dalam pembangunan sumber daya manusia, peningkatan kualitas pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Persaingan

UIN IMAM BONJOL PADANG

di berbagai bidang kehidupan akan berlangsung semakin ketat, sehingga diperlukan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan tangguh. Dalam konteks pembangunan Nagari Padang Gantiang ke depan, dibutuhkan sumber daya manusia yang unggul dalam pengetahuan dan kompetensi. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, maka semakin besar pula kemampuan masyarakat dalam membaca peluang serta menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Fajri 2026,50).

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah ketersediaan pengelolaan yang baik serta sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Dengan dukungan tersebut, program wajib belajar diharapkan dapat terlaksana secara optimal. Di Nagari Padang Ganting, tersedia berbagai fasilitas pendidikan yang memungkinkan anak-anak untuk menempuh pendidikan dan mengembangkan potensi diri dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tercatat terdapat sekitar 23 lembaga pendidikan, mulai dari tingkat PAUD, SD, SLTP, hingga SLTA, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Data Fasilitas Pendidikan Nagari Padang Ganting

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	5
2	Taman Kanak-Kanak (TK)	6
3	Sekolah Dasar (SD)	8
4	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	1
5	Madrasah Tsanawiyah	1
6	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)	1
7	Madrasah Aliyah Swasta Plus	1

Sumber: *Kantor Wali Nagari 2026*

Ketersediaan fasilitas pendidikan di Nagari Padang Ganting yang relatif memadai memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang layak, sehingga dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun belum terdapat perguruan tinggi di wilayah tersebut, hal ini

UIN IMAM BONJOL PADANG

tidak menjadi hambatan bagi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi di luar daerah. Kondisi ini sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Padang Ganting

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Pernah Sekolah	178
2	Tamatan SD	328
3	Tamatan SLTP	756
4	Tamatan SLTA	1870
5	Lulusan Diploma	125
6	Lulusan Sarjana	285

Sumber: *Kantor Wali Nagari Padang Ganting 2022*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa sebagian besar masyarakat masih menempuh pendidikan hingga tingkat menengah, yang menunjukkan bahwa minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi masih relatif terbatas. Meskipun demikian, terdapat pula sebagian masyarakat yang berhasil meraih gelar sarjana. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di wilayah tersebut tergolong cukup baik.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3.3.3 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Nagari Padang Ganting

Kondisi penduduk Nagari Padang Ganting menurut adat istiadat yang berlaku di Nagari Padang Ganting terbagi kepada lima suku, yaitu (Fajri 2026, 52):

a. Suku Sembilan

Datuk/Penghulu Sukunya Datuk Rajo Bukit. Daerah nya terdiri atas:

1. Palo Koto
2. Patopang
3. Buah Kubang
4. Balai Godang

b. Suku Kutianyia

Datuk/Penghulu sukunya Datuk Sinaro. Daerah nya terdiri atas:

1. Parak Pisang
2. Pantar
3. Tujuh Rumah
4. Labuah Malintang

c. Suku Tujuah

Datuk/Penghulu Sukunya Datuk Rangkayo Bonsu. Daerah nya terdiri atas:

1. Lapan Rumah
2. Lima Rumah
3. Ampek Rumah
4. Tiga Rumah

d. Suku Caniago

Datuk/Penghulu Sukunya Datuk Kondo Majoindo. Daerah nya terdiri atas:

1. Sungai Napar
2. Bodi
3. Tigo Korong
4. Payo Badar

UIN IMAM BONJOL PADANG

e. Suku Rajo Dani

Datuk/Penghulu Sukunya Datuk Mantiko Rajo. Daerah nya terdiri atas:

1. Sumagek Tangah
2. Supanjang
3. Bodi